

SURAT TUGAS

Nomor: 128-R/UNTAR/Pengabdian/IV/2025

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

NINAWATI, Dr. Dra., M.M.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : Koka: Budaya Tionghoa Peranakan
Mitra : FSRD Universitas Tarumanagara
Periode : Genap 2024-2025/ 28 Februari 2025
URL Repository : <https://lintar.untar.ac.id/ltrdosen/lapBKD/srttgspxm.aspx>

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

27 April 2025

Rektor



Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.

Print Security : 339d45985a3eb83b0bde748693a50687

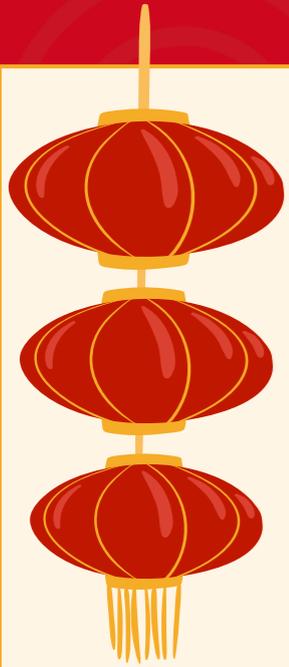
Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana



Peranakan dan Totok



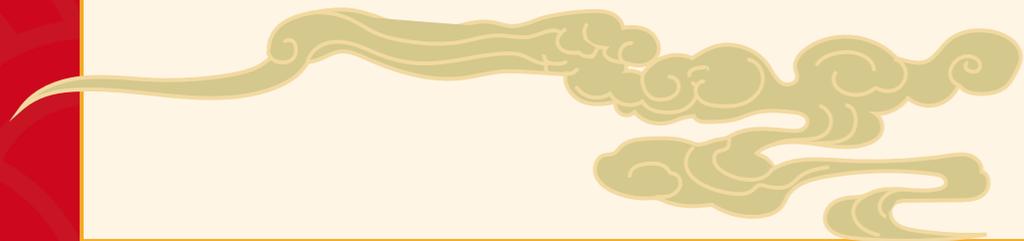
Ninawati

Sharing Session

Budaya Tionghoa Peranakan

FSRD – UNTAR

28 Februari 2025



PERANAKAN

- Pengertian: keturunan campuran, tinggal 2-3 generasi, tidak berbahasa Mandarin, orientasi kultural mengacu pada masing-masing daerah tempat tinggal
- Datang ke Indonesia sejak tahun 860
- Status: laki-laki bujangan menikah dengan wanita lokal
- Interaksi sosial membaaur
- Memiliki budaya sendiri: fashion, kuliner, life style

TOTOK

- Pengertian: bukan keturunan campuran, tinggal 2-3 generasi, berbahasa Mandarin/dialek, orientasi kultural Tiongkok
- Datang ke Indonesia abad ke-19
- Status: suami isteri
- Interaksi sosial tinggal di Kawasan keluarga totok
- Memiliki budaya sendiri: fashion, kuliner, life style

ZAMAN KOLONIAL

- Ekspresi budaya Peranakan dan Totok tetap berlangsung
- Warga Negara kelas 2, di bawah Belanda/Eropa, di atas pribumi
- Nasionalisme Tiongkok (orientasi politik: Belanda, Tiongkok, Indonesia)

ZAMAN JEPANG

- Ekspresi budaya Peranakan dan Totok tetap berlangsung
- Orientasi politik Tiongkok dan Indonesia

ZAMAN KEMERDEKAAN/ORDE LAMA

- Ekspresi budaya Peranakan dan Totok tetap berlangsung
- Tiongkok menerapkan ius-soli, Indonesia menerapkan ius-sanguinis
- Status kewarganegaraan pasif, aktif, dwikewarganegaraan
- PP 10 tahun 1959, muncul paham asimilasi dan integrasi

ZAMAN ORDE BARU

- Ekspresi budaya dilarang, beleid Soeharto (Pendidikan, media, bahasa)
- SBKRI, KTP
- Mei 1998 (kerusuhan rasial anti Tionghoa), culture shock



ZAMAN REFORMASI

- Beleid Soeharto dicabut
- Undang-Undang Anti Diskriminasi
- Ekspresi budaya muncul lagi
- Kebangkitan kesadaran etnis Tionghoa, politik dan sosial kemasyarakatan
- Resinifikasi

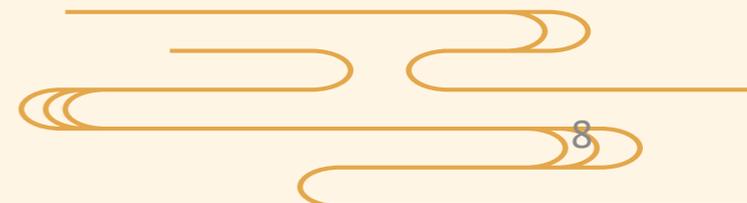
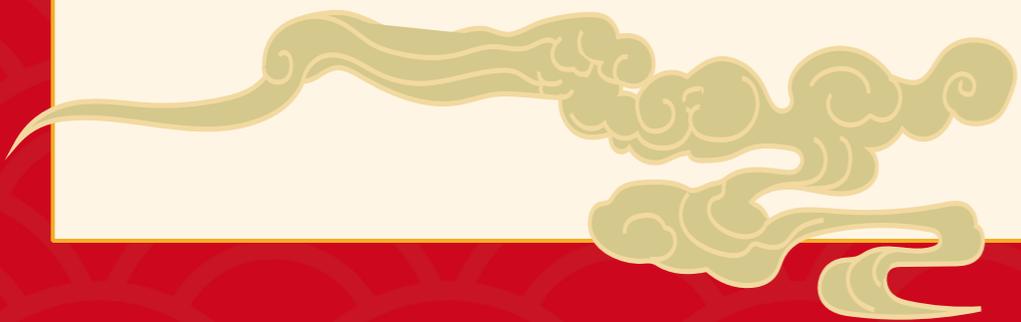
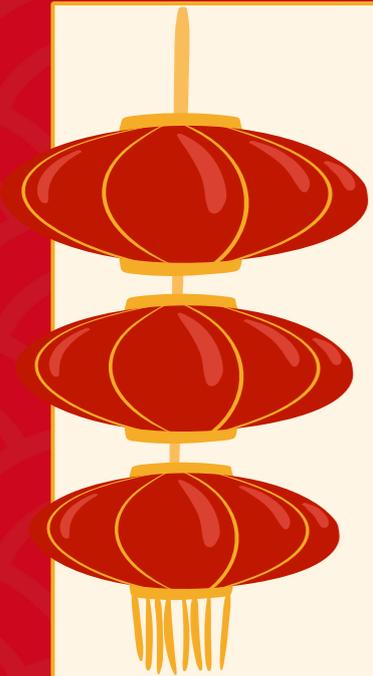


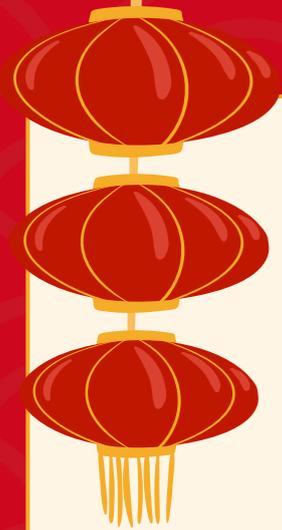
KESIMPULAN

- Permasalahan bukan sekedar Peranakan dan Totok
- Namun muncul anggapan Tionghoa Medan, Tionghoa Semarang yang berbeda
- Ada yang menganggap tetap Totok atau Peranakan, tetapi ada juga yang menganggap mereka Indonesia
- Menikah dan berteman dengan sesama Tionghoa tidak menjadi eksklusivitas karena ada cross cutting affiliation
- Etnis Tionghoa lebih nyaman dengan nilai multikultural daripada etnisitas

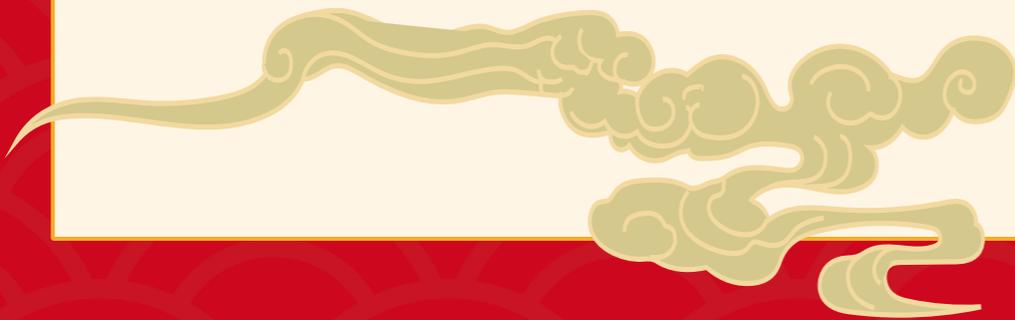


TERIMA KASIH





<https://www.instagram.com/reel/DG5X87ySE9h/?igsh=MTRxNTU1eW4zdTA1eQ==>



SERTIFIKAT

012-D/FSRD-UNTAR/III/2025

Diberikan kepada

Dr. Ninawati

Atas partisipasinya sebagai Narasumber

KOKA: BUDAYA TIONGHOA PERANAKAN
JUMAT, 28 FEBRUARI 2025



Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum.
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Tarumanagara